

## KONSTRUKSI MORFOSINTAKSIS AFIKS PERSONA SUBJEK, PERSONA OBJEK DAN PENANDA KEPEMILIKAN BAHASA TOBATI DI KOTA JAYAPURA

**Grace J.M. Mantiri**

Universitas Cenderawasih Jayapura Papua  
gjmmentiri@gmail.com

### ABSTRAK

*Bahasa Tobati adalah salah satu bahasa yang sudah di ambang kepunahan. Pengaruh masuknya berbagai perubahan menjadi faktor utama punahnya bahasa tersebut. Penelitian ini dapat menjadi usaha terakhir pemertahanan bahasa Tobati agar terhindar dari kepunahan. Bahasa Tobati dikelompokkan dalam bahasa Austronesia Dua dengan ciri memiliki penanda-penanda yang berbentuk afiks termasuk pula afiks persona subjek dan objek. Afiks persona subjek dan kalanya melekat pada verba, dengan afiks persona subjek berbentuk prefiks dan afiks persona objek berbentuk sufiks. Selain afiks persona, terdapat pula penanda kepemilikan yang melekat pada nomina. Penelitian ini berfokus pada kajian afiks persona subjek, persona objek, dan kala dengan memanfaatkan pendekatan morfosintaksis. Morfosintaksis adalah sebuah kajian linguistik yang mengkaji morfologi bahasa dengan bantuan sintaksis. Bahasa Tobati merupakan salah satu bahasa infleksi yang pembentukan afiks-afiksnya tidak hanya melibatkan morfologi tetapi juga sintaksis. Bentuk afiks dalam bahasa tersebut dapat dibahas hanya dengan morfologi, tetapi makna dan fungsi afiks-afiksnya perlu melibatkan sintaksis. Mengkaji afiks-afiks tidak cukup hanya pada tataran morfologi tetapi juga perlu bantuan sintaksi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan konstruksi morfosintaksis afiks persona subjek pada bahasa Tobati di Kota Jayapura, (2) mendeskripsikan konstruksi morfosintaksis afiks persona objek pada bahasa Tobati, dan (3) mendeskripsikan konstruksi morfosintaksis penanda kepemilikan bahasa Tobati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif. Lokasi penelitian adalah di Kota Jayapura. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tinjauan pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung. Sesuai hasil penelitian, afiks persona subjek berbentuk prefiks yaitu t-, r-, m-, dan y-. Konstruksi morfosintaksisnya adalah S Persona + O + {Prefiks Persona-Morfem Akar}. Afiks persona objek berbentuk sufiks antara lain -rok, -ho, -i, -ni, -ten, -nu, dan -ric. Konstruksi morfosintaksis afiks persona subjek adalah S + O Persona + {Morfem Akar-Sufiks Objek Persona}. Untuk penanda kepemilikan, bentuknya aspek yaitu neh, nte, nti, nini, nter, nunu, dan ntric.*

**Kata kunci:** morfosintaksis, afiks, persona subjek, persona objek, Tobati

### ABSTRACT

*Tobati language is one of languages that is on the brink of extinction. The effect from a lot of change become main factor of its language extinction. This research is a last action to preserve Tobati Language from extinction. Tobati Language is a group of Austronesian Two with marker affixes form like subject and object pronoun affixes. Subject and object pronoun affixes attached to verb, form of subject pronoun affix is prefix, and object pronoun is suffix. Besides pronoun affixes, there are ownership markers that are attached on noun. This research focuses on subject pronoun, object pronoun affixes, and ownership markers with morphosyntax with morphosyntax approach. Morphosyntax is a linguistics view that is to study language morphology with syntax help. Tobati language is one of inflection languages that is forming of affixes include morphology with syntax. Form of affixes on that language in morphology study, meaning and function of affixes in syntax study. Study affixes is not enough just morphology field but syntax. Thereby, this research aims (1) to describe morphosyntax construction of subject pronoun affixes on Tobati Language in Jayapura City, (2) to describe morphosyntax construction of object pronoun affixes on Tobati Language in Jayapura City, (3) to describe morphosyntax construction of ownership markers on Tobati Language. The method used inductive method. The location in this research is Jayapura City. The data collecting techniques are observation, interview, and library review. The data analysis used share direct elements. As the research result, the form of subject pronoun affixes is prefix, there are t-, r-, m-, and y-. The morphosyntax construction of subject pronoun affix is S Pronoun + O + {Pronoun Prefix-Root Morpheme}. Form of object pronoun affixes is suffix, there are -rok, -ho, -i, -ni, -ten, -nu, and -ric. The morphosyntax construction of object pronoun affix is S + O Pronoun + {Root Morpheme-Pronoun object suffix}. For The Ownership marker is aspect forms, there are neh, nte, nti, nini, nter, nunu, dan ntric.*

**Keywords:** morphosyntax, affixes, subject pronoun, object pronoun, Tobati

### PENDAHULUAN

Penelitian morfosintaksis sedang populer akhir-akhir ini. Pemanfaatan sintaksis dalam kajian morfologi menjadikan gabungan keduanya menjadi lebih dalam dan menarik. Persoalan yang tidak dapat diselesaikan oleh morfologi dapat diselesaikan dengan bantuan sintaksis. Crystal (2008:315) menyatakan bahwa morfosintaksis adalah istilah linguistik yang merujuk pada properti atau kategori gramatikal yang mengacu pada penggunaan morfologi dan sintaksis secara bersama-sama. Penggabungan kajian morfologi dan

sintaksis juga sesuai dengan pendapat Ba'dulu dan Herman (2005:2) yang menyatakan bahwa morfologi dan sintaksis tidak dilihat sebagai dua tingkat yang terpisah. Pandangan tersebut secara tata bahasa memang tidak bisa dipisahkan karena saling melengkapi satu sama lain.

Banyak bahasa di Indonesia yang bisa dikaji dengan morfosintaksis. Salah satunya adalah bahasa Tobati. Bahasa Tobati merupakan salah satu bahasa dari enam bahasa yang berada di kota Jayapura. Bahasa-bahasa di kota Jayapura yaitu Tobati, Kayo Pulau, Sentani, Nafri, Skouw dan Moso. Bahasa tersebut yang mengalami marginalisasi. Hal ini terjadi karena pengaruh faktor geografis, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Secara geografis, kondisi bahasa Tobati menjadi cukup memprihatinkan. Bahasa dengan jumlah penutur tinggal sedikit di tengah himpitan kehidupan kota menjadi faktor utama perlunya penelitian ini dilaksanakan.

Bahasa-bahasa di Tanah Papua dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu Austronesia dan Non-Austronesia. Bahasa Austronesia berstruktur subjek-verba-objek dan non-Austronesia berstruktur subjek-objek-verba (Dutton, 1995:213). Bahasa Tobati dikelompokkan sebagai bahasa Austronesia 2 termasuk juga bahasa Kayo Pulau dan Bahasa Ormu (Voorhoeve, 1975:59).

Penelitian tentang bahasa Tobati telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Purba (2005) meneliti tentang keunikan bahasa Tobati yaitu terdapat kasus akusatif, lokatif, ablative, alatif, dan instrumental. Selain itu juga, penelitian dilakukan oleh Mantiri (2012) yang memaparkan tentang morfologi verba bahasa Tobati berupa jenis-jenis morfem pembentuk verba, proses morfonemik dan identitas verba hasil proses morfologi. Penelitian lebih luas lagi dilakukan oleh Fautngil, dkk (2014) yang meneliti tentang tata bahasa Tobati. Namun penelitian tentang morfosintaksis bahasa Tobati belum pernah dilakukan sebelumnya.

Sebagai sebuah bahasa yang unik, bahasa Tobati memiliki ciri yang menarik untuk dikaji dengan morfosintaksis. Pembentukan afiks-afiks khususnya afiks yang melekat pada verba dan nomina perlu dijelaskan secara sintaksis. Secara sintaksis, struktur klausa bahasa Tobati adalah subjek-objek-verba. Konstruksi dan struktur internal verba yang menduduki predikat pada bahasa Tobati dipengaruhi subjek dan objeknya. Hal tersebut menjadikan penelitian ini menarik dikaji secara morfosintaksis.

Payne (1997:37) menyatakan bahwa properti morfosintaksis verba terbagi dua grup yaitu distribusional (konfigurasi) dan struktural. Selain itu juga, properti distribusional yang dimaksud dalam pendapat sebelumnya berkaitan dengan bagaimana fungsi kata dalam frasa, klausa, dan teks. Properti struktural berkaitan dengan struktur internal kata itu sendiri. Berdasarkan pandangan sebelumnya, konstruksi morfosintaksis penanda persona subjek dan objek pada bahasa Tobati dapat dilihat dari distribusinya dalam kalimat, serta struktur yang membentuk verba dan kalimatnya.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kampung Tobati dan Enggros di Kota Jayapura. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena di kampung tersebut masih ada informan-informan penutur bahasa Tobati walaupun tinggal beberapa orang. Penelitian ini penting dilaksanakan karena merupakan salah satu cara untuk melestarikan bahasa Tobati yang hampir punah. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian bahasa Tobati lainnya serta penelitian sejenis lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode induktif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bersifat deskriptif dan analisis dalam memberikan gambaran umum penelitian. Penelitian ini meneliti bahasa Tobati khususnya konstruksi morfosintaksis secara mendalam untuk mendapatkan teori atau konsep yang baru. Metode induktif adalah metode penelitian dengan melihat fakta-fakta yang ada barulah membuat simpulan umum. Data penelitian ini berbentuk kalimat-kalimat dan wacana bahasa Tobati yang diperoleh saat wawancara dan kajian pustaka. Sumber data penelitian berasal dari informan penutur bahasa Tobati dan penelitian sebelumnya tentang bahasa Tobati.

Teknik penelitian dalam penelitian ini dibagi dua yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data terbagi dalam tiga teknik yaitu teknik observasi, wawancara, dan tinjauan pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik bagi unsur langsung. Sudaryanto (2015:37) menyatakan bahwa teknik bagi unsur langsung ialah membagi satuan lingual atanya menjadi beberapa bagian atau unsur. Sejalan dengan konsep tersebut, analisis data dilakukan dengan memilah atau membagi unsur kalimat bahasa Tobati untuk mendapatkan konstruksi morfosintaksinya. Lebih lengkap dalam langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu (1) penerjemahan, (2) pengelompokkan data, (3) analisis konstruksi morfosintaksis prefiks persona subjek, (4) analisis konstruksi morfosintaksi sufiks persona objek, (5) analisis penanda kepemilikan, dan (6) membuat simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur kalimat bahasa Tobati bestruktur SOP (subjek-objek-predikat). Sintaksis memiliki banyak properti atau alat pembentuknya. Salah satunya adalah penanda persona. Bahasa Tobati memiliki afiks-afiks yang merupakan penanda persona. Penanda persona tersebut dapat berupa penanda persona subjek dan objek. Kehadiran subjek persona ataupun objek persona akan menentukan bentuk afiks yang muncul.

### Afiks Persona Subjek

Afiks persona subjek adalah afiks yang melekat pada verba. Afiks tersebut berbentuk prefiks secara morfologi, tetapi makna dan fungsi prefiksnya hanya dapat diketahui dari struktur sintaksis. Perhatikan tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Persona Subjek

	wak ‘menjaring’	want ‘makan’	unt ‘minum’
1t	wak	want	unt
2t	wak	want	unt
3t	yak	yant	yunt
1j eks.	mak	mant	munt
1j ink.	tiak	tiant	tiunt
2j	mak	mant	munt
3j	riak	riant	riunt

Pada tabel 1 di atas, ditemukan prefiks *y-*, *m-*, *t-*, dan *r-*. Prefiks *y-* adalah penanda subjek persona tiga tunggal, prefiks *m-* adalah penanda subjek persona pertama jamak eksklusif dan kedua jamak, prefiks *t-* adalah penanda subjek persona pertama jamak inklusif, dan prefiks *r-* adalah penanda subjek persona ketiga jamak. Untuk lebih jelasnya, dicontohkan kalimat-kalimat berikut ini.

- (1) Nhu icre *wak* ‘Saya menjaring ikan’
- (2) Nte icre *wak* ‘Engkau menjaring ikan’
- (3) Ntia icre *yak* ‘Dia menjaring ikan’
- (4) Ninia icre *mak* ‘Kami menjaring ikan’
- (5) Ntera icre *tiak* ‘Kita menjaring ikan’
- (6) Nunua icre *mak* ‘Kamu menjaring ikan’
- (7) Ntrica icre *riak* ‘Mereka menjaring ikan’

Pada contoh kalimat (1) – (7) terdapat prefiks persona subjek yang melekat pada verba. Verba-verba pada kalimat-kalimat tersebut yaitu *wak*, *wak*, *yak*, *mak*, *tiak*, *mak*, dan *riak*. Struktur kata pada verba-verba ini memiliki struktur prefiks persona + morfem akar. Berikut contoh lainnya:

- (8) Nhu nasre *want* ‘Saya makan papeda’
- (9) Nte nasre *want* ‘Engkau makan papeda’
- (10) Ntia nasre *yant* ‘Dia makan papeda’
- (11) Ninia nasre *mant* ‘Kami makan papeda’
- (12) Ntera nasre *tiant* ‘Kita makan papeda’
- (13) Nunua nasre *mant* ‘Kamu makan papeda’
- (14) Ntrica nasre *riant* ‘Mereka makan papeda’

Pada contoh kalimat (8) – (14) juga terdapat prefiks persona subjek yang melekat pada verba. Verba-verba pada kalimat-kalimat tersebut yaitu *want*, *want*, *yant*, *mant*, *tiant*, *mant*, dan *riant*. Struktur kata pada verba-verba ini juga memiliki struktur prefiks persona + morfem akar. Berikut contoh lainnya:

- (15) Nhu kopire *unt* ‘Saya minum kopi’
- (16) Nte kopire *unt* ‘Engkau minum kopi’
- (17) Ntia kopire *yunt* ‘Dia minum kopi’
- (18) Ninia kopire *munt* ‘Kami minum kopi’
- (19) Ntera kopire *tiunt* ‘Kita minum kopi’
- (20) Nunua kopire *munt* ‘minum kopi’
- (21) Ntrica kopire *riunt* ‘minum kopi’

Pada contoh kalimat (15) – (21) terdapat prefiks persona subjek, sama seperti sebelumnya yang melekat pada verba. Verba-verba pada kalimat-kalimat tersebut yaitu *unt, unt, yunt, munt, tiunt, munt, dan riunt*. Struktur kata pada verba-verba ini memiliki struktur prefiks persona + morfem akar.

*Ntia* sebagai subjek persona ketiga tunggal diwakili oleh prefiks *y-* pada verba di dalam kalimat. Begitu juga, *ninia* dan *nunua* sebagai subjek pertama jamak eksklusif dan dua jamak diwakili oleh prefiks *m-* pada verba dalam kalimat. Selain itu, *ntera* sebagai subjek persona pertama jamak inklusif diwakili oleh prefiks *t-* pada verba. Serta, *ntrica* sebagai subjek persona ketima jamak diwakili oleh prefiks *r-* pada verba. *Nhu* dan *nte* sebagai subjek persona pertama dan kedua tunggal tidak memiliki penanda berbentuk prefiks yang melekat pada verba.

Sebagai salah satu properti atau alat sintaksis, penanda persona subjek adalah alat yang mengubah verba menjadi bervariasi karena ada penambahan penanda yang mewakili verba tersebut. Morfosintaksis sebagai kajian yang melibatkan morfologi dan sintaksis menghasilkan bentuk konstruksi berikut ini.

(22)	Ntia	ichre	y-	ak	‘Dia menjaring ikan’
	S3t	O	Pref.S3t	menjaring	
(23)	Ninia	icre	m-	ak	‘Kami menjaring ikan’
	S1j eks.	O	Pref.S1j eks.	menjaring	
(24)	Nunua	nasre	m-	ant	‘Kamu makan papeda’
	S2j	O	Pref.S2j	makan	
(25)	Ntera	kopire	ti-	unt	‘Kita minum kopi’
	S1j ink.	O	Pref.S1j ink.	minum	
(26)	Ntrica	kopire	ri-	unt	‘Mereka minum kopi’
	S3j	O	Pref.S3j	minum	

Pada kalimat (22)-(26), struktur kata yang menduduki fungsi predikat adalah verba berprefiks subjek persona. Struktur kalimat secara umum memiliki konstruksi seperti konstruksi kalimat bahasa Tobati lainnya yaitu subjek-objek-verba (SOV). Subjek diisi oleh pronomina persona, objek diisi oleh nomina, dan verba diisi oleh prefiks subjek persona + morfem akar. Dengan demikian, secara umum konstruksi morfosintaksisnya adalah *S persona + Objek + Pref.S Persona-Morfem Akar*.

### Afiks Persona Objek

Bahasa Tobati adalah salah satu bahasa Austronesia yang unik di Papua karena memiliki afiks persona objek. Afiks persona objek adalah afiks yang melekat pada verba. Bentuk afiksnya adalah sufiks (akhiran).

Tabel 2. Persona Objek

Persona	ndom ‘melihat’	rkoi ‘memukul’
1t	ndomrok	rkoirok
2t	ndomho	rkoicho
3t	ndomi	rkoric
1j eks.	ndomni	rkoini
1j ink.	ndomten	rkoiten
2j	ndomnu	rkoinu
3j	ndomric	rkoiric

Pada tabel 2. sebelumnya, terdapat sufiks-sufiks objek persona yaitu *-rok, -ho, -i, -ni, -ten, -nu, dan -ric*. Sufiks *-rok* adalah sufiks penanda objek persona pertama tunggal. Sufiks *-ho* adalah sufiks penanda objek persona kedua tunggal. Sufiks *-i* adalah sufiks penanda objek persona ketiga tunggal. Sufiks *-ni* adalah sufiks penanda objek persona pertama jamak eksklusif. Sufiks *-ten* adalah sufiks penanda objek pertama jamak inklusif. Sufiks *-nu* adalah sufiks penanda objek persona kedua jamak. Terakhir, sufiks *-ric* adalah sufiks penanda objek persona ketiga jamak.

- (27) Maria nhut ndomrok ‘Maria melihat saya’
- (28) Maria ntent ndomho ‘Maria melihat engkau’
- (29) Maria ntiat ndomi ‘Maria melihat dia’
- (30) Maria niniat ndomni ‘Maria melihat kami’
- (31) Maria nterat ndomten ‘Maria melihat kita’
- (32) Maria nunuat ndomnu ‘Maria melihat kamu’
- (33) Maria ntricat ndomric ‘Maria melihat mereka’

Pada kalimat (27)-(33) terdapat contoh kalimat yang verbanya dilekati sufiks objek persona. Verba-verbanya yaitu *ndomrok*, *ndomho*, *ndomi*, *ndomni*, *ndomten*, *ndomnu*, dan *ndomric*. Struktur morfologis verba-verba tersebut adalah morfem akar + sufiks objek persona. Berikut contoh kalimat lainnya.

- (34) Ace nhut rkoirok ‘Bapak memukul saya’  
 (35) Ace ntent rkocho ‘Bapak memukul engkau’  
 (36) Ace ntiat rkorik ‘Bapak memukul dia’  
 (37) Ace niniat rkoinyi ‘Bapak memukul kami’  
 (38) Ace nterat rkoiten ‘Bapak memukul kita’  
 (39) Ace nunuat rkoinyu ‘Bapak memukul kamu’  
 (40) Ace ntricat rkoiric ‘Bapak memukul mereka’

Pada kalimat (34)-(40) sebelumnya, juga terdapat verba yang memiliki sufiks objek persona. Verba-verbanya yaitu *rkoirok*, *rkocho*, *rkoric*, *rkoinyi*, *rkoiten*, *rkoinyu*, dan *rkoiric*. Struktur morfologi verba-verba tersebut juga adalah morfem akar + sufiks objek persona.

*Nhu* yang dalam posisi objek menjadi *nhut*, diwakili oleh sufiks –rok pada verba dalam kalimat. *Nte* dalam posisi objek menjadi *ntent*, diwakili oleh sufiks –ho pada verba. *Ntia* dalam posisi objek menjadi *ntiat* diwakili oleh sufiks –i pada verba. *Ninia* dalam posisi objek menjadi *niniat*, diwakili sufiks –ni dalam kalimat. *Ntera* dalam posisi objek menjadi *nterat*, diwakili sufiks –ten pada verba. *Nunua* dalam posisi objek menjadi *nunuat*, diwakili sufiks –nu dalam kalimat. Serta, *ntrica* menjadi *ntricat* pada posisi objek, diwakili sufiks –ric pada verba.

Konstruksi morfosintaksis untuk penanda objek persona berbeda dengan konstruksi subjek persona. Berikut contohnya.

- (41) Maria nhut ndom -rok ‘Maria melihat saya’  
 S O1t melihat Suf.O1t  
 (42) Maria ntent ndom -ho ‘Maria melihat engkau’  
 S O2t melihat Suf.O2t  
 (43) Maria ntiat ndom -i ‘Maria melihat dia’  
 S O3t melihat Suf.O1t  
 (44) Maria niniat ndom -ni ‘Maria melihat kami’  
 S O1j Eks. melihat Suf.O1j Eks.  
 (45) Maria nterat ndom -ten ‘Maria melihat kita’  
 S O1j Ink. melihat Suf.O1j Ink.  
 (46) Maria nunuat ndom -nu ‘Maria melihat kamu’  
 S O2j melihat Suf.2j  
 (47) Maria ntricat ndom -ric ‘Maria melihat mereka’  
 S O3j melihat Suf.O3j

Pada contoh kalimat (41)-(47), verba atau predikat diisi oleh kata bersufiks objek persona. Subjeknya diisi oleh nomina. Objek diisi oleh pronomina persona dengan penambahan konsonan t di akhir. Konsonan t pada objek yang merupakan bentuk akusatif yang menandai objek. Dengan demikian, konstruksi morfosintaksisnya adalah *S + Objek persona + Morfem Akar-Sufiks Objek Persona*.

### Penanda Kepemilikan

Penanda kepemilikan dalam bahasa Tobati berbeda dengan bahasa lainnya. Kata ganti kepemilikan atau pronomina posesif selalu berkaitan dengan pronomina persona. Perhatikan tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Penanda Kepemilikan

Jumlah persona	Persona	Penanda Kepemilikan
1t	nhu	neh
2t	nte	nte
3t	ntia	nti
1j eks.	ninia	nini
1j ink.	ntera	nter
2j	nunua	nunu
3j	Ntrica	ntric

Pada tabel 3 tersebut, terdapat penanda kepemilikan yang merupakan variasi bentuk dari pronominal persona. Penanda kepemilikan yaitu *neh*, *nte*, *nti*, *nini*, *nter*, *nunu*, dan *ntric* merupakan variasi bentuk dari persona *nhu*, *nte*, *ntia*, *ninia*, *ntera*, *nunua*, dan *ntrica*. Variasinya dengan cara menghilangkan fonem vokal akhir pada persona menjadi bentuk kepemilikan, seperti pada tabel 4. Berikut ini.

Tabel 4. Penghilangan Fonem

Persona	Fonem Vokal Yang Hilang	Penanda Kepemilikan
Nhu	/u/	neh
Nte	-	nte
Ntia	/a/	nti
Ninia	/a/	nini
Ntera	/a/	nter
Nunua	/a/	nunu
Ntrica	/a/	ntric

Penggunaan penanda kepemilikan dalam kalimat seperti pada contoh kalimat berikut ini:

- (48) Neh wah wani. ‘Perahu saya bagus’  
       S     P
- (49) Nte wah wani. ‘Perahu engkau bagus’  
       S     P
- (50) Nti wah wani. ‘Perahu dia bagus’  
       S     P
- (51) Nini wah wani. ‘Perahu kami bagus’  
       S     P
- (52) Ntera wah wani. ‘Perahu kita bagus’  
       S     P
- (53) Nunu wah wani. ‘Perahu kalian bagus’  
       S     P
- (54) Ntric wah wani. ‘Perahu mereka bagus’  
       S     P
- (55) Roi rvi ntric. ‘Uang banyak milik mereka’  
       S     P
- (56) Num ndo ntric. ‘Rumah itu milik mereka’  
       S     P
- (57) Wah ndo nini. ‘Perahu itu milik kami’  
       S     P
- (58) Ntia nti fom roujai ‘Dia memukul dirinya’  
       S     O     P
- (59) Ntia nti hanatuk rkoi ‘Dia memukul anaknya’  
       S     O     P

Pada contoh kalimat (48) – (54) konstruksi kalimatnya adalah subjek dan predikat. Kalimat-kalimat tersebut erdapat penanda kepemilikan yang mengisi fungsi subjek. Penanda kepemilikan itu yaitu *neh wah*, *nte wah*, *nti wah*, *nini wah*, *ntera wah*, *nunu wah*, dan *ntric wah*. Predikat diisi oleh kata sifat. Pada contoh kalimat (55) – (57), konstruksi kalimat juga sama dengan sebelumnya yaitu berstruktur subjek dan predikat. Penanda kepemilikan yang mengisi fungsi predikat, sedangkan fungsi subjek diisi oleh frasa nomina. Penanda kepemilikan yang mengisi predikat berbentuk aspek yaitu *ntric*, *ntric*, dan *nini*. Pada dua kalimat terakhir yaitu (58) dan (59) memiliki konstruksi kalimat yaitu subjek-objek-predikat. Penanda kepemilikan mengisi fungsi objek. Penanda kepemilikan tersebut yaitu *nti fom* dan *nti hanatuk*. Pengisi fungsi subjeknya adalah pronomina persona ketiga tunggal, sedangkan pengisi fungsi predikatnya adalah verba *rkoi/roujai*.

Berdasarkan contoh-contoh di atas, kedudukan penanda kepemilikan dalam kalimat berbeda-beda. Apabila dalam posisi subjek dan objek selalu bergabung dengan kata benda dalam frasa nomina kepemilikan. Berbeda dengan apabila di posisi predikat, penanda kepemilikan dapat berdiri sendiri dalam bentuk kata yang mengandung kepemilikan seperti pada contoh kalimat (55)-(57).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya disimpulkan bahwa konstruksi morfosintaksis penanda persona subjek adalah S persona + Objek + Pref.S Persona-Morfem Akar. Subjek pada konstruksi tersebut diisi oleh pronomina persona, objek diisi oleh nomina, dan verba diisi oleh prefiks subjek persona + morfem akar. Konstruksi morfosintaksis penanda persona objek adalah S + Objek persona + Morfem Akar-Sufiks Objek Persona. Pada konstruksi persona subjek, verba atau predikat diisi oleh kata bersufiks objek persona, subjeknya diisi oleh nomina, serta objek diisi oleh pronomina persona dengan penambahan konsonan t di bagi belakang objek. Penanda kepemilikan yang ditemukan adalah *neh, nte, nti, nini, ntera, nunu, dan ntric*. Penanda kepemilikan berdistribusi pada posisi subjek dan objek akan selalu bergabung dengan kata benda dalam frasa nomina kepemilikan. Apabila berdistribusi pada posisi predikat, penanda kepemilikan dapat berdiri sendiri dalam bentuk kata yang mengandung kepemilikan.

Saran dan rekomendasi dari penelitian ini yaitu untuk peneliti sebaiknya melakukan penelitian lanjutan untuk bahasa Tobati yang di ambang kepunahan, sehingga memiliki dokumentasi tertulis dan digital. Selain itu, untuk pemilik budaya dan pembuat kebijakan perlu memfokuskan sasaran revitalisasi bahasa Tobati secepatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin & Junaiyah. 2007. *Morfologi Bentuk Makna dan Fungsi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ba'dulu, A.M. dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Capell, Arthur. 1978. "General Pictures of Austronesian Languages" New Guinea dalam S.A. Wurm(ed.), *Pacific Linguistics*, 2, C-39, 5-52. Canberra. ANU.
- Dutton, Tom. 1995. "Language Contact and Change in Melanesia" dalam *The Austronesian: Historical and Comparative Perspectives*. Edited by Peter Bellwood, James Fox dan Darrell Tryon. Canberra: ANU E-Press.
- Fautngil, C., dkk. 2014. *Tata Bahasa Tobati*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Hanafi, Abdul Halim. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mantiri, G.J.M. 2012. *Morfologi Verba Bahasa Tobati*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Marsono. 2011. *Morfologi Bahasa Indonesia dan Nusantara*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purba, Th.T. 2005. "The Uniqueness of Tobati Grammar as An Austronesian Language". Makalah pada *Jurnal Ilmiah MLI*, Februari 2005. Jakarta: PKBB Unika Atmajaya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Silzer, Peter J. and Clouse, Helja Heikkinen. 1991. *Index of Irian Jaya Languages*. A special publication of Irian: Bulletin on Irian Jaya. Jayapura: Uncen dan SIL.
- Spradley, James P. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Soeparto. 2013. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Stokhof, W.A.L. 1982. "Irian Jaya: Austronesian Languages, Papuan Languages, Digul Area" dalam *Pacific Linguistics*, Holle Lists: Vocabularies In Languages of Indonesia, Vol.5/1. Canberra: ANU
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Voorhoeve, C.L. 1975. *Languages of Irian Jaya: Checklist, Preliminary Classification, Language Maps, Wordlists*. Canberra: ANU E-Press.
- Yule, George. 2015. *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Grace J.M. Mantiri, S.Pd., M.Hum.  
 Institusi : Universitas Cenderawasih Jayapura Papua  
 Pendidikan : S2 Linguistik  
 Minat Penelitian : Morfologi, Sintaksis, Kamus